



PERAN KKN R7 SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DUSUN KROMODANGSAN MELALUI PENANAMAN BIBIT SAYURAN ORGANIK (*ECO-FRIENDLY*) DENGAN MEMANFAATKAN LAHAN PEKARANGAN

Oleh

Fathonah Eka Susanti¹, Titi Laras², Nining Widiyati³, Bambang Jatmiko⁴, Septi Silovani Andini⁵, Budi Anggoro Sajiwo Putro⁶, Wahyu Romadhan⁷, Heti Oktavya Kunthi Eka Risti⁸, Joya Delarosa⁹, Muhamad Iklas Sul Amal¹⁰, Retno Mustika Sari¹¹, Rival Novembri Serpur¹², Alfredy Sugiarto¹³, Gani Bregi Sebayang¹⁴

^{1,5}Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra

⁴Magister Akuntansi, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

^{2,6,9,10,11}Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra

³Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

⁴Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

^{7,8}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

E-mail: ¹fathonah@janabadra.ac.id, ⁵silovaniandinisepti@gmail.com,

⁶anggorosajiwo002@gmail.com, ⁷wahyusahriramadhan5@gmail.com,

⁸hetioktavya@gmail.com, ⁹joyadelarasya12@gmail.com,

¹⁰muhamadiklas8@gmail.com, ¹¹retnomustikaa7@gmail.com,

¹²rivalserpur1@gmail.com, ¹³atocksugiarto9@gmail.com, ¹⁴ganibregi@gmail.com

Article History:

Received: 08-02-2025

Revised: 25-02-2025

Accepted: 11-03-2025

Keywords:

KKN R7, Facilitator, Empowerment, Farmer Women Group, Organic Vegetables, Eco-Friendly, Yard Land

Abstract: This article discusses the role of the R7 Community Service Program (KKN) of Janabadra University as a facilitator in empowering the Kromodangsan Hamlet Farmer Women Group through planting organic (eco-friendly) vegetable seeds in the yard of the house. This activity aims to increase public awareness of the importance of environmentally friendly agriculture and strengthen the role of women in sustainable natural resource management. The planting of organic vegetable seeds includes crops such as mustard greens, tomatoes, chili, celery, leeks, and others, which are expected to provide economic benefits through increasing agricultural yields, as well as supporting environmental conservation by reducing the use of chemicals in farming. The results of this activity show that there is an increase in the knowledge and skills of members of the Women Farmers Group in organic vegetable cultivation, as well as strengthening family food security. Collaboration between KKN students and local communities has proven to be effective in creating a positive impact on women's empowerment and environmental sustainability in Kromodangsan Hamlet.

PENDAHULUAN

Lahan pekarangan merupakan salah satu tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peran besar dalam usaha pemenuhan kebutuhan pangan dan obat-obatan keluarga. Pemikiran tersebut sejalan dengan pendapat Hariyadi bahwa pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam



rumah tangga. Oleh karena itu pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian akan menjadi salah satu alternatif dalam upaya peningkatan tersedianya bahan pangan lokal dan ekonomi keluarga di masa yang akan datang. [1]

Lahan pekarangan masih banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal dan sebagian besar lahan tersebut terbengkalai dengan ditumbuhi rumput liar. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk menanam hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pangan dan menambah pendapatan ekonomi rumah tangga. Potensi pekarangan yang begitu besar untuk dimanfaatkan masih belum disadari oleh masyarakat. Pemanfaatan pekarangan biasanya hanya untuk mengisi waktu luang saja, sehingga pengelolaan pekarangan belum dilakukan dengan optimal.

Penggunaan bahan-bahan yang mengandung zat kimia secara berlebihan dapat mencemari lingkungan dan berdampak pada gangguan kesehatan, meskipun berdampak positif terhadap peningkatan jumlah produksi. Hal tersebut menyebabkan konsumsi pangan organik seperti sayur organik masih terbatas oleh orang-orang yang sadar akan kesehatan

Berdasarkan hasil kajian Badan Litbang Pertanian, sebagaimana dilaporkan Mardiharini, (2011), bahwa perhatian terhadap pemanfaatan pekarangan masih terbatas. Akibatnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Sebagian besar masyarakat hanya fokus pada mata pencaharian pokoknya dan jarang memperhatikan potensi yang bisa dihasilkan dari pekarangan rumah. Belum banyak edukasi yang diterima masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan kosong juga menjadi penyebab belum dimanfatkannya lahan pekarangan secara optimal.

Dusun Kromodangsari adalah salah satu dusun yang terletak di Desa Lumbungrejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun ini berada di daerah pegunungan yang memiliki suasana alami dengan pemandangan yang asri, serta dikelilingi oleh hamparan sawah, ladang, dan pepohonan yang mendominasi kawasan tersebut.

Kondisi lahan pekarangan untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Kromodangsari umumnya memiliki potensi yang cukup baik untuk mendukung kegiatan pertanian skala kecil atau pengelolaan hasil tani di pekarangan rumah. Walaupun kondisi tanahnya subur, lahan pekarangan di dusun ini sering kali terbatas, terutama di area pemukiman yang padat. Oleh karena itu, para anggota KWT sering memanfaatkan pekarangan rumah untuk bertani secara intensif, seperti menanam sayuran (misalnya kangkung, bayam, atau cabai) atau tanaman yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan pemanfaatan yang maksimal, lahan pekarangan ini bisa memberikan hasil yang optimal meskipun luasnya terbatas.

Maka dari itu, Salah satu Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) R7 Universitas Janabadra Berkontribusi sebagai fasilitator tambahan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Kromodangsari untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk menanam sayur-sayuran *Eco-Friendly* atau ramah lingkungan di 4 RT di Dusun Kromodangsari.

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan



anggotanya.[2]

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini yaitu adanya peran atau keterlibatan KKN R7 untuk Mendorong Pertanian Yang Berkelanjutan, Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya, seperti pestisida dan pupuk sintetis, Menghasilkan sayuran sehat untuk konsumsi pribadi dan memberikan peluang ekonomi melalui penjualan hasil panen.

Selain Itu, Program Kerja ini memiliki tujuan untuk Memberdayakan Komunitas Lokal, Meningkatkan keterampilan dan peran wanita dalam pertanian serta memperkuat solidaritas di antara anggota KWT, Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Mendorong masyarakat untuk menjaga ekosistem dan mempraktikkan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam artikel ini mencakup pendekatan partisipatif. Metode yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah partisipatif. Pendekatan yang berfokus dalam sasaran peningkatan peran serta masyarakat secara aktif dalam berbagai proses. Participatory Rapid Appraisal (PRA) atau penilaian desa secara partisipatif adalah metode yang tepat diterapkan agar masyarakat mampu mengevaluasi dan menganalisa hidup agar berhasil menyusun rencana dan kegiatan.[3]

Karena Kelompok KKN R7 memberikan pelatihan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) tentang teknik penanaman sayuran dan prinsip eco- friendly, termasuk pengelolaan lahan pekarangan kosong, melibatkan anggota KWT dalam praktik langsung, seperti penyiapan lahan, pemilihan jenis sayuran yang Eco-Friendly sehingga tidak berbahaya dikonsumsi oleh orang banyak dan dalam jangka waktu yang panjang, dan penerapan metode organik yang ramah lingkungan, memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses penanaman sayuran, melakukan monitoring secara berkala dan evaluasi selama program berlangsung untuk memastikan keberhasilan program pemberdayaan, serta mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi aktif, sehingga keberlanjutan program lebih terjamin ketika Tim KKN sudah tidak dapat memonitoring secara langsung.

Proses awal yang harus dilakukan antara lain mengoordinasikan terlebih dahulu kegiatan lapangan yang sebenarnya akan dilakukan bersama anggota kelompok wanita tani, kemudian menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan, memilih benih sayuran yang ekologis atau ramah lingkungan berdasarkan penelitian.

Anggota KWT mempunyai beberapa tanaman yang dapat membawa banyak manfaat dan tentunya ramah lingkungan seperti cabai, tomat, terong, sawi, bok choy, seledri dan daun bawang, dengan cara mensosialisasikan produksi sayuran organik pilihan. digunakan sebagai bahan tanam, monitoring kegiatan rotasi berkala dengan KKN R7 untuk dapat melihat perkembangan sayuran yang ditanam dan terakhir proses evaluasi keberhasilan demplot.

Untuk kegiatan penanaman bibit sayuran organik, prosesnya dikerjakan secara bersama-sama yaitu KKN R7 dengan kelompok wanita tani secara bergilir, dimulai dari RT1, kemudian RT2, dan seterusnya hingga RT4. Dengan demikian, hubungan antara KKN R7 dengan Anggota KWT akan semakin erat dan memperkuat solidaritas di Dusun Kromodangsari dan peran KKN R7 terhadap kegiatan ini cukup terlihat.



HASIL

Gabungan KKN R7 dengan kelompok wanita tani di Dusun Kromodangsan sudah menghasilkan 2 fokus kegiatan dalam memberdayakan Kelompok Wanita Tani di Dusun Kromodangsan, antara lain Pengelolaan Lahan Pekarangan yang sebelumnya kosong dengan jangka waktu yang panjang dan Penanaman Bibit sayuran yakni cabai, tomat, terong, sawi sendok, pakcoi, seledri, dan daun bawang, serta memberikan pupuk kandang sebagai pupuk alami untuk sayuran organik. Kelompok tani berperan sebagai organisasi dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai wadah belajar bagi tiap anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera.[4]

Untuk luas lahan pekarangan di tiap RT akan dirinci sebagai berikut:

- 1) Untuk luas lahan pekarangan RT1 kurang lebih 3 Meter
- 2) Untuk RT 2 kurang lebih 6-7 Meter
- 3) Untuk RT3 itu 3/4 Meter
- 4) Untuk RT4 Kurang lebih 5 Meter

Untuk Jumlah Anggota Kelompok Wanita Tani di Masing-Masing RT, akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Untuk RT1, Jumlah Anggota KWT yakni 15 orang
- 2) Untuk RT2, 12 Orang
- 3) Untuk RT3, 20 Orang
- 4) Untuk RT4, Berjumlah 15 Orang

Dari kegiatan tersebut, terdapat hasil yakni:

- 1) Penanaman bibit sayuran organik eco friendly di lahan pekarangan seperti cabai, tomat, terong, sawi sendok, pakcoi, seledri dan daun bawang sebagai sayuran tambahan untuk anggota KWT. Bibit yang diberikan oleh R7 tersebut dipilih dengan alasan sayuran tersebut selain sangat mudah untuk ditanam, Sebagian besar sayuran ini memiliki masa panen yang relatif singkat, sehingga cocok untuk konsumsi rutin, dan Beberapa tanaman, seperti cabai dan daun bawang, dapat dipanen berkali-kali dari satu tanaman dengan perawatan yang tepat. Sayuran ini juga relatif mudah dirawat dengan kebutuhan dasar seperti penyiraman, pemupukan, dan pencahayaan yang memadai.

Sayuran organik memiliki potensi yang baik dilihat dari nilai ekonomi, aman dikonsumsi, dan kandungan nutrisi yang tinggi untuk kesehatan manusia. [5]

Eco-Friendly atau ramah lingkungan adalah sebuah konsep yang merujuk pada tindakan, produk, atau gaya hidup yang memiliki dampak minimal terhadap lingkungan. Konsep ini berakar dari kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

- 2) Menjadikan Lingkungan yang Produktif yakni mengubah pekarangan kosong menjadi ruang hijau yang menghasilkan keuntungan bagi banyak pihak terutama anggota KWT.

- 3) Pemberian pupuk kandang pada sayuran organik memberikan banyak manfaat yang ramah lingkungan (eco-friendly) dan mendukung pertanian berkelanjutan. Pupuk kandang meningkatkan kesuburan tanah secara alami dengan menambah bahan organik.



Struktur tanah menjadi lebih gembur, sehingga akar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berpotensi mencemari tanah dan air.

Keberlanjutan dalam penerapan pupuk organik tidak hanya mendukung kesuburan tanah, tetapi juga mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan dampak negatif terhadap kesehatan manusia. Selain itu, penggunaan pupuk organik juga dapat meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki struktur tanah.[6]

Bahan organik berperan penting dalam menentukan kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman. Peran bahan organik adalah meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kemampuan tanah memegang air, meningkatkan porositas tanah, dan memperbaiki media perkembangan mikroba tanah. Tanah yang memiliki kadar bahan organik rendah mengindikasikan kemampuan tanah untuk mendukung produktivitas tanaman juga rendah. [7]

Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan ini adalah Pengelolaan lahan pekarangan yang sebelumnya kosong dengan menanam berbagai sayuran organik seperti cabai, tomat, terong, sawi sendok, pakcoi, seledri, dan daun bawang menggunakan pupuk kandang bertujuan untuk memanfaatkan lahan secara produktif dan mendukung ketahanan pangan. Selain itu, hasil panen dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui konsumsi pribadi atau penjualan. Pendekatan ini mendukung pertanian berkelanjutan dengan menjaga kesuburan tanah tanpa merusak ekosistem, sekaligus meminimalkan ketergantungan pada pupuk kimia. Sayuran organik yang dihasilkan juga mendorong pola hidup sehat, ramah lingkungan, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah ternak. Pengelolaan ini memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kemandirian pangan, dan memperkaya keanekaragaman pangan lokal yang mudah diakses.



Gambar 1. Menghadiri undangan rapat ibu KWT

Pada gambar diatas, KKN R7 mendapatkan undangan rapat dari Ibu KWT untuk membahas struktur organisasi KWT serta menentukan jadwal penanaman bibit yang akan dilaksanakan secara bertahap mulai dari RT 1 hingga RT 4. Rapat ini juga bertujuan untuk merencanakan pembagian tugas yang jelas dan terkoordinasi antar anggota, sehingga pelaksanaan penanaman bibit dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama, serta mendukung keberhasilan program KWT di setiap RT.



Gambar 2. Penanaman Bibit

Terdapat gambaran Kelompok KKN R7 dan Anggota KWT RT 04 Dusun Kromodangsan, melakukan kegiatan yaitu menanamkan bibit sayuran pada pagi hari sekitar jam 07.00 pagi, yang sebelumnya lahan pekarangan tersebut sudah terlebih dahulu dicangkul dan digemburkan bersamaan dengan pupuk alami. Anggota KWT sangat bersemangat dan saling membantu satu sama lain sehingga kegiatan tersebut tuntas di jam 10.00 pagi.



Gambar 3. Pemberian alat penyiram

KKN R7 UJB memberikan fasilitas berupa alat penyiram atau biasa disebut gembor yang diberikan langsung oleh ketua KKN R7 kepada Ketua KWT RT 01. Alat tersebut adalah alat penyiram air yang digunakan untuk memberikan air secara merata pada tanaman, terutama di area yang sulit dijangkau. Alat ini memungkinkan pengontrolan volume air dengan keluaran yang lembut, sehingga tanaman tidak rusak akibat tekanan air yang berlebihan. Selain itu, gembor juga membantu efisiensi pengairan pada skala kecil, seperti di pekarangan rumah atau kebun organik, dan bisa digunakan untuk menyiramkan pupuk cair atau larutan nutrisi ke tanaman. Dengan fungsinya yang serbaguna, gembor sangat bermanfaat dalam merawat tanaman secara efektif dan efisien.



Gambar 4. Penyiapan media tanam

Gambar diatas terlihat bahwa KKN R7 sedang membantu anggota KWT RT03 meletakkan tanah didalam polibag, setelah itu akan ditanami bibit sayuran yang sudah disediakan oleh KKN R7.



Gambar 5. Proses pengemburan tanah

Gambar diatas, menunjukan bahwa KKN R7 secara aktif terlibat dalam membantu menggemburkan tanah di KWT RT 02 sebagai bagian dari persiapan untuk kegiatan penanaman bibit. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan kondisi tanah yang subur dan optimal, sehingga bibit yang akan ditanam dapat tumbuh dengan baik dan berkembang sesuai harapan. Dengan turut serta dalam proses ini, KKN R7 tidak hanya mendukung kelancaran persiapan lahan, tetapi juga bekerja sama dengan warga setempat untuk mempererat hubungan dan memperkuat kolaborasi dalam mewujudkan keberhasilan program KWT. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan produktivitas dan keberlanjutan KWT di RT 02.

Dampak Dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan penanaman bibit sayuran organik yang ramah lingkungan (*Eco- Friendly*) yang dilakukan oleh Kelompok KKN R7 dengan Kelompok Wanita Tani tentunya memiliki dampak dan manfaat positif yaitu penanaman sayuran organik yang ramah lingkungan sangat signifikan, baik untuk kesehatan maupun ekosistem. Penanaman sayuran organik dapat mengurangi pencemaran lingkungan karena tidak menggunakan pestisida dan pupuk kimia, yang sering mencemari tanah dan air. Selain itu, penggunaan pupuk alami seperti kompos atau pupuk kandang meningkatkan kesuburan tanah secara alami, memperbaiki struktur tanah, dan mendukung keberagaman hayati. Manfaat lainnya adalah menghasilkan sayuran yang lebih sehat dan bebas dari residu bahan kimia, yang bermanfaat bagi kesehatan konsumen. Penanaman sayuran organik juga mendukung pertanian



berkelanjutan, karena mengurangi ketergantungan pada input kimia, serta meningkatkan kemandirian petani dalam hal pemeliharaan lahan dan produksi pangan.

Untuk Kelompok Wanita Tani (KWT), penanaman sayuran organik yang ramah lingkungan memiliki manfaat yang lebih luas, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Pertama, kegiatan ini dapat meningkatkan kemandirian pangan keluarga anggota KWT dengan menghasilkan sayuran organik yang sehat dan bergizi, mengurangi ketergantungan pada sayuran komersial yang sering mengandung bahan kimia. Selain itu, penanaman sayuran organik memberikan peluang ekonomi dengan membuka pasar bagi produk-produk organik yang memiliki permintaan tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota KWT.

Penggunaan bahan organik pada pertanian dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dengan dan dapat meningkatkan kualitas pangan.[8]

Di sisi lain, kegiatan ini juga mempererat kerjasama antar anggota, mendorong pemberdayaan perempuan di sektor pertanian, dan memperkuat solidaritas komunitas. Selain manfaat ekonomi, penanaman sayuran organik di bawah kelompok KWT juga membantu menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia, meningkatkan kesuburan tanah, serta mendukung keberagaman hayati di sekitar pekarangan.

Untuk KKN R7, penanaman sayuran organik yang ramah lingkungan dapat memberikan manfaat yang sangat banyak. Pertama, kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi sayuran organik yang lebih sehat dan bebas dari bahan kimia. KKN R7 dapat memberikan edukasi tentang cara menanam dan merawat sayuran organik, sekaligus mempraktikkan teknik-teknik bertani yang ramah lingkungan. Selain itu, penanaman sayuran organik dapat meningkatkan ketahanan pangan di desa atau kawasan tempat KKN, karena masyarakat bisa mengakses hasil pertanian yang lebih sehat dan mengurangi ketergantungan pada pasokan luar. Aktivitas ini juga membuka peluang ekonomi bagi warga, dengan menjual produk organik yang memiliki nilai jual tinggi. Secara sosial, kegiatan ini membantu mempererat hubungan antara KKN R7 dan masyarakat, serta mendorong keberlanjutan program pertanian yang dapat dijalankan oleh masyarakat setelah KKN selesai.

KESIMPULAN

Peran KKN R7 sebagai fasilitator dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Kromodangsari cukup penting khususnya dalam mendukung kegiatan penanaman bibit sayuran organik yang ramah lingkungan (eco-friendly). KKN R7 memberikan bantuan langsung berupa bibit sayuran yang berkualitas seperti cabai, tomat, sawi, dan lainnya, serta gembor sebagai alat penyiram yang memudahkan anggota dalam merawat tanaman. Selain itu, KKN R7 juga menyediakan pupuk organik yang aman dan mendukung pertumbuhan sayuran tanpa merusak ekosistem, sehingga menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

Tidak hanya memberikan bantuan materi, KKN R7 juga berperan sebagai tenaga tambahan yang membantu KWT dalam proses penanaman, perawatan, dan penyiraman tanaman. Kehadiran KKN R7 dalam kegiatan ini memberikan dukungan praktis untuk mempercepat proses pengelolaan lahan pekarangan kosong menjadi produktif, serta memastikan bahwa setiap tahap kegiatan dilakukan dengan tepat dan efisien. Melalui pendampingan ini, KKN R7 turut membantu mengedukasi anggota KWT mengenai teknik



bertani yang ramah lingkungan, serta pentingnya penggunaan pupuk alami dan alat yang sesuai untuk mendukung pertanian organik. Dengan demikian, KKN R7 tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam hal penyediaan sumber daya, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam memberdayakan KWT Dusun Kromodangsari untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pertanian yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami dari kelompok KKN R7 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Dukuh Dusun Kromodangsari atas dukungan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT). Terima kasih juga atas kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menjadi fasilitator dalam penanaman sayuran organik dengan menyediakan bibit, gembor, dan pupuk organik serta membantu secara langsung dalam proses penanaman dan perawatan tanaman.

Kami, selaku kelompok KKN R7 juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Kromodangsari atas sambutan hangat dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan program ini. Terima kasih telah membuka diri dan memberikan kesempatan kepada kami untuk berkolaborasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui penanaman sayuran organik yang ramah lingkungan. Kami sangat menghargai semangat, dedikasi, dan keinginan kuat para anggota KWT untuk memanfaatkan lahan pekarangan kosong secara produktif, serta mengadopsi metode pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dengan bantuan bibit sayuran, gembor, dan pupuk organik yang kami berikan, kami berharap dapat mendukung upaya KWT dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memperbaiki kualitas lingkungan, dan membuka peluang ekonomi baru melalui hasil pertanian yang sehat dan organik. Kami sangat terkesan dengan antusiasme dan komitmen yang telah ditunjukkan dalam setiap langkah kegiatan, mulai dari penanaman hingga perawatan tanaman.

Dengan berakhirnya program ini, kami berharap hubungan yang telah terjalin tetap terus berlanjut dan KWT Dusun Kromodangsari semakin maju dalam usaha pertanian organiknya. Terima kasih atas kepercayaan, waktu, dan tenaga yang telah diberikan kepada kami. Kami berharap semoga kerja sama ini dapat memberikan dampak positif yang lebih luas untuk masa depan yang lebih baik.

Dengan segala hormat, kami dari kelompok KKN R7 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan program KKN di Dusun Kromodangsari. Terima kasih atas kesabaran dan perhatian yang Ibu tunjukkan, yang telah membantu kami dalam menjalankan kegiatan dengan lancar dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. E. Tawa *et al.*, "PEMANFAATAN LAHAN KOSONG SEBAGAI POTENSI EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LOA," *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, vol. 2, no. 1, 2024, doi: 10.38048/jckkn.v2i1.3368.
- [2] D. Astrini, "Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap



- Kesejahteraan Keluarga,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 9, no. 2, 2021, doi: 10.37641/jimkes.v9i2.769.
- [3] Sugiyanto and M. I. Sanusi, “Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Melalui Pelatihan Kewirausahaan,” *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 2, no. 07, 2023, doi: 10.58812/jpws.v2i07.481.
- [4] M. Muthia, E. Evahelda, and I. Setiawan, “PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI KECAMATAN MERAUWANG KABUPATEN BANGKA,” *Journal of Integrated Agribusiness*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.33019/jia.v2i1.1135.
- [5] P. Rahman, D. Rochdiani, and B. Setia, “Analisis Usahatani Sayuran Organik (Studi Kasus di Desa Selacai Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, vol. 7, no. 1, 2020, doi: 10.25157/jimag.v7i1.2593.
- [6] R. Pahlepi *et al.*, “UPAYA MENGURANGI PENGGUNAAN PUPUK KIMIA MELALUI PENYULUHAN PENTINGNYA PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK BAGI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MEKAR JAYA, TANGGAMUS,” *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, vol. 4, no. 02, 2023, doi: 10.24967/jams.v4i02.2655.
- [7] U. U. U. Urrosyidah and I. Alfi, “Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan Oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap,” *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.24090/icodev.v3i1.6435.
- [8] S. Yahya, Indrawati, H. Syam, and Z. Abidin, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik dan Budidaya Sayur Organik,” *Jurnal ETAM*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.46964/etam.v3i2.536.